

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usia 0-24 bulan merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena di masa inilah periode tumbuh kembang anak yang paling optimal baik untuk intelegensi maupun fisiknya. Periode ini dapat terwujud apabila anak mendapatkan asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya secara optimal (Seotjningsih, 1995).

Prevalensi balita gizi kurang dan gizi buruk pada tahun 2007 adalah 18,4%, tahun 2013 menjadi 19,6%, dan pada tahun 2018 sebanyak 17,7%. Prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Indonesia pada tahun 2005 adalah 36,8%. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 37,2%. Lalu, pada tahun 2018 berhasil turun menjadi 30,8% (Riskesdas, 2018). Angka tersebut masih menjadi masalah karena batasan maksimal prevalensi stunting yang ditentukan oleh WHO adalah 20%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, prevalensi baduta dengan gizi kurang dan gizi buruk di Desa Karangsari, yang berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Pengasih II per Mei 2019 adalah sebanyak ada 8,2% sedangkan prevalensi baduta stunting ada sebanyak 19,78%. Data ini diperoleh dari hasil rekapitulasi pemantauan pertumbuhan setiap bulan di posyandu oleh Puskesmas Pengasih II.

Masalah gizi pada dasarnya adalah masalah yang timbul di dalam kesehatan masyarakat. Cara menanganinya pun tidak dapat hanya dengan

medis dan pelayanan kesehatan saja. Timbulnya masalah gizi juga disebabkan oleh beberapa faktor, ada faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung seperti penyakit infeksi dan asupan makan sedangkan faktor tidak langsung seperti pelayanan kesehatan pola asuh ibu dan persediaan makanan dirumah (Supariasa dkk, 2010).

Pola asuh gizi bisa dilihat dari pola pemberian ASI, pola pemberian makanan dan pelayanan gizi. Pola asuh gizi dapat mempengaruhi asupan gizi anak. Faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan bayi salah satunya adalah pemberian ASI dan MP-ASI serta pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak. Pola makan yang paling baik sampai usia 2 tahun menurut hasil rekomendasi dari WHO dan Unicef yaitu menyusui dini dalam 30 sampai 60 menit saat kelahiran pertama, pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, diteruskan dengan pemberian makanan pendamping dari usia 6 bulan serta meneruskan pemberian ASI hingga usia menginjak 2 tahun (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, dkk (2017) mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak usia 12-24 bulan berdasarkan indeks BB/U dengan hasil *p value* 0,000. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulianti (2010) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6 sampai 12 bulan yang menyatakan

bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan dengan *p value* 0,000.

Menurut Notoatmodjo (2007), untuk meningkatkan pengetahuan tersebut maka dapat diberikan sebuah pemberian informasi melalui pendidikan. Untuk mempermudah penerimaan pesan tersebut, maka diperlukan sebuah media. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah *booklet*. Media *booklet* sebagai media massa benda mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat kepada banyak orang yang tempat tinggalnya berjauhan (Satmoko dan Astuti, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liestyawati (2018), terdapat pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Desa Kemusu, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, yaitu dengan *p value* 0,000. Kemudian, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ibu baduta di Desa Karang Sari mendapatkan informasi mengenai MP-ASI berasal dari penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perbedaan penggunaan *booklet* dan *leaflet* sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan dalam pemberian MP-ASI di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu baduta setelah diberikan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap ibu baduta setelah diberikan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI?
3. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu baduta sebelum dan setelah diberikan media *booklet* MP-ASI?
4. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu baduta sebelum dan setelah diberikan media *leaflet* MP-ASI?
5. Apakah terdapat perbedaan sikap ibu baduta sebelum dan setelah diberikan media *booklet* MP-ASI?
6. Apakah terdapat perbedaan sikap ibu baduta sebelum dan setelah diberikan media *leaflet* MP-ASI?
7. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan ibu baduta setelah diberikan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI?
8. Apakah terdapat perbedaan peningkatan sikap ibu baduta setelah diberikan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membandingkan efektivitas penggunaan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI untuk

meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang MP-ASI di Desa Karang Sari, Kabupaten Kulon Progo.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu baduta setelah diberikan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI
- b. Mengetahui perbedaan sikap ibu baduta setelah diberikan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu baduta sebelum dan setelah diberikan media *booklet* MP-ASI
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu baduta sebelum dan setelah diberikan media *leaflet* MP-ASI
- e. Mengetahui perbedaan sikap ibu baduta sebelum dan setelah diberikan media *booklet* MP-ASI
- f. Mengetahui perbedaan sikap ibu baduta sebelum dan setelah diberikan media *leaflet* MP-ASI
- g. Mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan ibu baduta setelah diberikan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI
- h. Mengetahui perbedaan peningkatan sikap ibu baduta setelah diberikan media *booklet* dan *leaflet* MP-ASI

## D. Ruang Lingkup

Ditinjau dari segi keilmuan gizi, penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu gizi masyarakat, yaitu mengenai penggunaan media *booklet*

dan *leaflet* MP-ASI untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang MP-ASI di Desa Karang Sari, Kabupaten Kulon Progo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta dalam pemberian MP-ASI.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi ibu

*Booklet* MP-ASI dapat dijadikan pedoman pemberian MP-ASI kepada anak usia 6-24 bulan.

###### b. Bagi puskesmas

Memberikan informasi dan alternatif media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kepada ibu baduta dalam pemberian MP-ASI.

#### **F. Keaslian Penelitian**

1. Prastomo, dkk (2016) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Metode Partisipatif Tentang MPASI Terhadap Praktek Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brangsong 02 Kendal. Persamaan penelitian ini yaitu mengenai MP-ASI dan desain penelitian yaitu *pretest-posttest control group design*. Sedangkan perbedaannya Subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

Perbedaan lainnya terdapat pada jenis penelitian yaitu penelitian ekperimental murni serta variabel tentang praktik pemberian MP-ASI.

2. Liestyawati (2018) dengan judul Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Persamaan penelitian ini yaitu subjek penelitian adalah ibu baduta, penggunaan media dalam penyuluhan yaitu *booklet*, metode yang digunakan yaitu *quasi experimental*, serta variabel pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Perbedaan penelitian terdapat pada topiknya yaitu mengenai PMBA, rancangan penelitian *one group pretest posttest design*, dan lokasi penelitiannya yang dilakukan di Desa Kemusu, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali.
3. Muthmainah (2015) dengan judul Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI. Persamaan penelitian terdapat pada topik tentang penyuluhan MP-ASI, media *leaflet*, jenis penelitian yaitu *quasi experimental*, dan variabel pengetahuan mengenai MP-ASI. Perbedaannya yaitu penggunaan media penyuluhan dengan menggunakan media audio visual, sasaran pada ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dan lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Pagesangan, Kelurahan Pagesangan Timur, Kecamatan Mataram, Provinsi NTB.

4. Fitriana (2017) dengan judul Pengaruh Penyuluhan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI di Puskesmas Samigaluh I. Persamaan penelitian ini terdapat pada topik tentang MP-ASI, variabel pengetahuan, dan jenis penelitian yaitu *quasi eksperiment*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan, desain penelitian yaitu *one group pre test post test*, dan lokasi penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh I, Kabupaten Kulon Progo.